

---

## EFEKTIVITAS MUSIK SHOLAWAT SEBAGAI METODE DAKWAH DI KALANGAN GENERASI Z

**Mhd. Alvin Habib Dalimunthe<sup>1\*</sup>, Soiman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU Medan

email : [mhd.0101202021@uinsu.ac.id](mailto:mhd.0101202021@uinsu.ac.id)<sup>1)</sup>,

[Soiman@uinsu.ac.id](mailto:Soiman@uinsu.ac.id)<sup>2)</sup>

\* Corresponding Author

*Received 16 July 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 15 September 2024*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah di kalangan Generasi Z studi di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal tumbuh dalam era digital dan memiliki preferensi terhadap media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Musik sholawat, yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan melodi yang menyentuh, memiliki potensi besar sebagai alat dakwah yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yakni Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan pengajar di Yayasan Istiqlal Delitua, sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang mengukur pemahaman, respon emosional, dan perubahan perilaku siswa terhadap musik sholawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap musik sholawat, yang dianggap menyenangkan dan menenangkan. Sebanyak 85% responden menyatakan menikmati mendengarkan musik sholawat, 78% merasa bahwa musik sholawat membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik, dan 72% mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari setelah rutin mendengarkan musik sholawat. Selain itu, 69% responden merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah mendengarkan musik sholawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas musik sholawat sebagai media dakwah mencapai tingkat efektivitas sebesar 93% yang menunjukkan kategori sangat efektif.

**Kata kunci:** Musik Sholawat; Metode Dakwah; Generasi Z.

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of sholawat music as a method of da'wah among Generation Z at the Istiqlal Delitua Education Foundation. Generation Z, born between 1997 and 2012, is known to have grown up in the digital era and has a preference for media that is relevant to their daily lives. Sholawat music, which combines Islamic values with touching melodies, has great potential as an effective da'wah tool. This study used a mixed method, namely a qualitative and quantitative approach. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with students and teachers at the Istiqlal Delitua Foundation, while quantitative data were collected through a survey that measured students' understanding, emotional responses, and behavioral changes towards sholawat music. The results showed that most students showed a high interest in sholawat music, which was considered pleasant and calming. As many as 85% of respondents said they enjoyed listening to sholawat music, 78% felt that sholawat music helped them understand Islamic teachings better, and 72% experienced positive changes in their daily behavior after regularly listening to sholawat music. In addition, 69% of respondents felt more motivated to participate in social and*

*religious activities after listening to sholawat music. The study results showed that sholawat music's effectiveness as a medium of da'wah reached an effectiveness level of 93%, indicating a very effective category.*

**Keywords:** *Sholawat Music; Da'wah Methods; Generation Z.*

---

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang mendorong pemeluknya untuk menyebarkan dan menyebarkan Islam ke seluruh lini kehidupan manusia, karena sesuai dengan lingkungannya, manusia akan selalu berkembang, baik secara cepat maupun lambat. Oleh karena itu, dakwah memegang peranan penting dalam memajukan Islam dan menata kehidupan manusia secara lebih religius guna membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Umami, 2023). Teknik komunikasi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, memberikan informasi yang nyaman dan mudah disebarluaskan melalui fasilitas yang mendukung. Implementasi dakwah yang lebih baik menjadi lebih mudah karena pengaruh teknologi juga hadir dalam proses dakwah. Dakwah dalam interaksi sosial tidak bisa diabaikan begitu saja. Lebih lanjut, sebagaimana telah kita ketahui, tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak orang lain mengikuti jalan yang digariskan dalam Islam. Dakwah tentunya sudah tidak membosankan lagi di zaman sekarang karena bisa dilakukan oleh siapa saja berkat beragam alat teknologi (Hafidah et al., 2023).

Berdasarkan temuan penelitian Kholis, generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya, yang juga dikenal sebagai iGeneration atau generasi bersih, karena seluruh cara hidupnya berpusat pada teknologi dan internet. Selain itu, generasi Z turut berkontribusi terhadap pergeseran dakwah Indonesia dari format tradisional ke format virtual atau online. Berdasarkan temuan penelitian Febriani & Desrani, 58% anak muda Indonesia lebih suka menggunakan situs media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter untuk mengakses konten Islami (Harahap, 2022). Saat ini, konten audio dan visual dapat diproduksi melalui media internet. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh musik, baik yang menguntungkan maupun yang tidak. Cara kita bereaksi terhadap musik yang kita dengar dan alami sehari-hari menentukan kedua dampak ini. Plato, Aristoteles, Imam Ghazali, bahkan Maulana Jalaludin Rumi termasuk di antara ulama yang menegaskan bahwa musik mempunyai pengaruh terhadap jiwa seseorang; jika musiknya mempunyai unsur positif maka jiwanya akan menyerap unsur positif tersebut, begitu pula sebaliknya. Anda bisa semakin bergairah terhadap agama dan mendekatkan diri kepada Sang Khaliq melalui musik. Islam menggunakan musik yang disebut sholawat, yaitu kumpulan doa yang ditujukan kepada para nabi dan rasul (Umami, 2023).

Shalawat adalah bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa, serta mencakup makna dzikir, ingat, ucapan, renungan, cinta, berkah, dan pujian. Secara sederhana, shalawat dapat didefinisikan sebagai doa untuk terus-menerus



mengingat Allah. Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 33, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan bahwa Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya memberikan shalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang beriman! Berilah shalawat kepada Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya dengan penuh hormat.”(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56).

Allah bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw berarti jaminan berkah dan pujian dari Allah untuk Nabi. Sementara itu, shalawat malaikat kepada Nabi memiliki tiga makna: pertama, sebagai tanda kepatuhan malaikat terhadap perintah Allah; kedua, sebagai perantara langit untuk rahmat Allah; dan ketiga, sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk Rasulullah Saw (Mahfudin, 2020). Musik Sholawat adalah penggabungan antara syair shalawat dengan alunan dan instrument musik, seperti; rebana pada masa nabi Muhammad; dan instrument musik modern seperti gitar, drum, piano dan alat musik lainnya. Jadi dapat dikatakan, shalawat yang bersifat perintah agama kemudian bermetamorfosa dengan musik tradisional dan modern. Musik ini mudah untuk di dengar atau easy listening. Disebabkan berkembangnya musik pop inilah, penyajian shalawat yang berkolaborasi dengan musik, melahirkan sebuah genre baru dan penyajian baru seperti band shalawat, contohnya Sabyan gambus, Swan band, Debu dan lain- lain. Mereka mengusung sentuhan genre pop yang memiliki nada sederhana dan mudah di nikmati semua kalangan, menjadikan musik pop adalah musik yang universal. Musik pop dapat di terima di masyarakat Indonesia terutama milenial. Lirik lagu yang disajikan oleh group musik swan band adalah memuji Allah SWT dan rasul. Selain itu, terdapat unsur musik religi yang liriknya menggunakan bahasa Indonesia, contohnya seperti lagu nasyid (Iqbal, 2020).

Metode dakwah adalah berbagai cara yang digunakan oleh seorang da'I (komunikator) untuk menyampaikan pesan kepada mad'u (komunikan) dengan tujuan mencapai dasar hikmah dan kasih sayang. Berikut adalah metode dakwah menurut al-Qur'an::

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah seluruh manusia menuju jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia juga yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl: 125) (Hafniati,2023).

Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan media digital yang pesat, metode dakwah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menjangkau kalangan generasi muda, termasuk Generasi Z. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh internet, media sosial, dan

teknologi digital. Mereka cenderung memiliki pola pikir yang terbuka, kreatif, namun juga kritis terhadap berbagai informasi yang diterima. Oleh karena itu, pendekatan dakwah konvensional sering kali kurang efektif untuk menarik perhatian mereka, sehingga diperlukan inovasi dalam metode dakwah yang sesuai dengan karakteristik dan minat mereka (Restu, 2023). Salah satu pendekatan yang mulai diminati dalam dakwah kepada Generasi Z adalah melalui musik, khususnya musik sholawat. Musik sholawat, yang merupakan lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya mengandung nilai-nilai keislaman, tetapi juga memiliki daya tarik musikal yang dapat menjangkau generasi muda. Musik sholawat telah mengalami modernisasi dalam penyajiannya, dengan menggabungkan elemen-elemen musik kontemporer seperti pop, hip-hop, dan EDM, sehingga lebih relevan dan mudah diterima oleh Generasi Z yang memiliki preferensi terhadap musik yang dinamis dan modern (Lasti Dkk, 2020).

Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua didirikan pada tahun 1992 dan awalnya hanya memiliki tiga sekolah: Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pada tahun 2003, yayasan ini membuka SMK Swasta Istiqlal Delitua dengan dua program keahlian: Akuntansi dan Administrasi Perkantoran (Sekretaris). Pada tahun 2007, SMK ini menambah dua program keahlian baru: Teknik Komputer dan Jaringan serta Multimedia, dan pada tahun 2008 menambahkan program Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif). Selama lebih dari tiga puluh dua tahun, Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi keluarga menengah ke bawah di Delitua dan sekitarnya. Tujuannya adalah mencetak siswa-siswi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia, serta mempersiapkan mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing di tingkat nasional. Selain itu, yayasan ini bertujuan untuk mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan siswa yang terampil di bidang teknologi, serta mengajarkan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Yayasan juga berupaya memberdayakan potensi sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk mencapai masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, pendekatan musik sholawat sebagai media dakwah telah diterapkan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan kepada siswa-siswi. Namun, efektivitas dari metode ini masih perlu diteliti lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan seberapa besar musik sholawat mampu menarik minat dan mempengaruhi pemahaman keagamaan Generasi Z di lingkungan tersebut. Pemahaman mengenai efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan baik dan mendalam.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah di kalangan Generasi Z, dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban mengenai bagaimana musik sholawat mempengaruhi pemahaman keagamaan, minat, dan keterlibatan Generasi Z dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerimaan musik sholawat sebagai media dakwah, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode dakwah yang lebih efektif di masa depan (Erwan, 2024). Penelitian ini dibangun di atas sejumlah kajian terdahulu yang telah mengeksplorasi peran musik sholawat dalam dakwah, khususnya bagi kalangan remaja dan generasi muda. Salah satu penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa musik sholawat, terutama yang dikemas dengan elemen budaya pop, efektif menarik minat remaja pesantren dalam kegiatan dakwah. Musik sholawat yang modern terbukti meningkatkan keterlibatan remaja dalam praktik-praktik keagamaan di pesantren. Namun, penelitian ini berfokus pada lingkungan pesantren dan belum menyentuh konteks Generasi Z yang lebih luas, terutama dalam lembaga pendidikan formal (Rahmawati, 2020)

Selanjutnya, penelitian oleh Yusfi (2021) meneliti bagaimana musik religi, termasuk sholawat, yang dipromosikan melalui platform digital seperti YouTube dan Instagram dapat menarik perhatian Generasi Z. Yusfi menemukan bahwa musik religi di media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual generasi ini, meskipun menghadapi tantangan dalam menjaga esensi dakwah di tengah maraknya komersialisasi. Penelitian ini berfokus pada media digital sebagai sarana penyebaran dakwah, namun belum mengaitkannya dengan institusi pendidikan atau metode dakwah formal di tingkat komunitas sekolah. (Yusfi, H., 2021).

Penelitian lainnya oleh Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa musik sholawat dapat meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, khususnya di masjid. Musik sholawat yang dipadukan dengan unsur modern terbukti lebih menarik bagi kalangan muda. Namun, penelitian ini terbatas pada aktivitas di lingkungan masjid, sehingga belum menjelaskan bagaimana musik sholawat diterima dalam lingkungan pendidikan formal. (Purnamasari, D., 2023).

Penelitian sekarang menawarkan kebaruan dengan mengkaji efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah di kalangan Generasi Z dalam konteks Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, sebuah lembaga pendidikan formal. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek partisipasi keagamaan, tetapi juga bagaimana musik sholawat dapat membentuk pemahaman spiritual, minat terhadap dakwah, dan penerimaan terhadap nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran media digital sebagai sarana promosi musik sholawat di kalangan pelajar, sehingga lebih relevan dengan karakteristik Generasi Z yang erat kaitannya dengan teknologi digital.

## METODE PENELITIAN

Pada jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*), yang memungkinkan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif efektif dalam menelusuri ciri-ciri struktural kehidupan sosial, sementara penelitian kualitatif lebih kuat dalam aspek-aspek operasional dan konteks. Kombinasi kedua pendekatan ini dalam satu studi dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk analisis yang lebih komprehensif (mustaqim, 2016). Untuk mendapatkan data yang komprehensif: (1) Kualitatif: Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman subjektif dan pandangan siswa serta pengajar mengenai musik sholawat. (2) Kuantitatif: Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, ketertarikan, dan perubahan perilaku yang disebabkan oleh mendengarkan musik sholawat.

Pengumpulan informasi / data dilakukan di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Objek penelitian yang menjadi fokus utama adalah Siswa Generasi Z di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dan Diambil menggunakan teknik purposive sampling. Menjelaskan metode yang paling sesuai untuk berbagai jenis penelitian, sehingga seseorang dapat dengan mudah menentukan teknik yang tepat dan paling cocok untuk proyek penelitiannya (Deri, 2022).

Dengan memilih siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan rutin mendengarkan musik sholawat. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan tingkat indikator efektif atau alat ukur musik sholawat dan beberapa faktor yang mempengaruhi musik sholawat sebagai metode dakwah terhadap kalangan generasi z. Analisis data melibatkan proses mengelompokkan informasi menurut variabel dan jenis responden, menyusun data ke dalam tabel berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel dengan cermat, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Setelah penentuan skor dari masing-masing jawaban, kemudian ditentukan interval penilaiannya yaitu sebagai berikut: (Riduwan, 2010).

Angka 0% - 20% = Sangat tidak efektif

Angka 21% - 40% = Kurang efektif

Angka 41% - 60% = Cukup efektif

Angka 61% - 80% = Efektif

Angka 81% - 100% = Sangat efektif

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif presentase. Dengan menggunakan rumus (Kriyantono, Rachmat, 2006).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase



F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada tanggal 4 maret sampai 4 juni 2024 dengan mengumpulkan data primer melalui observasi pribadi dan mewancarai siswa – siswi kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTS) Istiqlal Delitua. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Stasiun No.1 A, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Rumus yang digunakan pada peneliti dalam menentukan ukuran sampel dari populasi keseluruhan *efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah* studi kasus *Generasi Z yayasan perguruan istiqlal delitua* ialah Rumus Slovin dengan margin error 1% digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ketika jumlah populasi diketahui secara pasti. Alasan pemilihan rumus Slovin adalah karena populasi yang ada sudah diketahui jumlah pastinya (Kriyantono, 2021). Pengumpulan data menggunakan kuesioner angket dengan option pilihan jawaban diletakkan pada paling bawah “setuju” dengan skor nilai 2, jawaban “tidak setuju” dengan skor nilai 1 (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik sholawat memiliki hubungan yang erat dengan metode dakwah, terutama dalam konteks menyebarkan ajaran Islam dengan metode yang lebih menarik dan mudah diterima oleh berbagai pihak kalangan, termasuk generasi muda seperti Generasi Z. Berikut perhitungan efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah studi kasus generasi z:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		N	Total Skor	%	Keterangan
		S	TS				
1	Apakah Anda merasa senang ketika mendengar musik sholawat?	98	2	100	198	99	Sangat Efektif
2	Apakah Anda aktif mendengar musik sholawat dalam kehidupan sehari – hari?	70	30	100	170	85	Sangat Efektif
3	Apakah Anda memahami makna isi sholawat yang anda dengar?	70	30	100	170	85	Sangat Efektif
4	Apakah Anda pernah mengikuti pentas seni musik sholawat?	35	65	100	135	67,5	Efektif



5	Apakah anda merasa terhibur dengan musik sholawat yang Anda dengar ?	100	0	100	200	100	Sangat Efektif
6	Apakah Anda selalu menyenangkan sholawat?	83	17	100	183	91,5	Sangat Efektif
7	Menurut Anda, apakah sholawat itu baik bagi setiap umat Islam?	98	2	100	198	99	Sangat Efektif
8	Menurut Anda, apakah musik sholawat termasuk syiar Islam?	93	7	100	193	96,5	Sangat Efektif
9	Apakah musik sholawat dapat dijadikan sebagai media dakwah?	94	6	100	194	97	Sangat Efektif
10	Apakah sholawat itu bermanfaat bagi umat Islam?	100	0	100	200	100	Sangat Efektif
11	Menurut Anda, apakah musik sholawat dapat memotivasi anda untuk lebih banyak bershalawat?	95	5	100	195	97,5	Sangat Efektif
12	Menurut Anda, apakah menarik perhatian jika musik sholawat dijadikan sebagai media dakwah untuk berdakwah?	90	10	100	190	95	Sangat Efektif
13	Apakah Anda setuju, jika sarana komunikasi seperti, internet, tv, radio, digunakan sebagai hal-hal positif yakni berdakwah?	92	8	100	192	96	Sangat Efektif





14	Sebagai generasi Z, apakah Anda menggunakan handphone anda untuk mendengar / menonton musik sholawat?	89	11	100	189	94,5	Sangat Efektif
15	Apakah anda memahami jenis-jenis sholawat yang anda dengar / saksikan?	70	30	100	170	85	Sangat Efektif
16	Menurut pendapat Anda apakah juru dakwah (Da'i) boleh memanfaatkan media / sarana dalam berdakwah?	93	7	100	193	96,5	Sangat Efektif
17	Menurut pendapat Anda apakah musik sholawat dapat membantu percepatan dan meluasnya jangkauan pesan dakwah?	85	15	100	185	92,5	Sangat Efektif
18	Apakah musik sholawat dapat menjadi media dakwah yang efektif dan menyentuh hati masyarakat khususnya generasi Z?	92	8	100	192	96	Sangat Efektif
19	Menurut Anda, apakah dakwah lebih cepat berkembang, tepat sasaran, dan diterima dengan baik oleh kalangan generasi Z?	78	22	100	178	89	Sangat Efektif
20	Menurut Anda, apakah dengan melihat atau	92	8	100	192	96	Sangat Efektif

mendengar musik  
sholawat yang  
disajikan dapat  
mempengaruhi  
dan mengajak  
masyarakat untuk  
suka bershalawat?

<b>Total Keseluruhan Persentase</b>	<b>1,858,5</b>	<b>Sangat</b>
<b>Persentase</b>	<b>93%</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Data perhitungan excel

$$\begin{aligned} &= \frac{1,858,5}{20} \\ &= 92,92 \\ &= (93) \\ &= 93 \times 100\% \\ &= 93\% \text{ (**Sangat Efektif**)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan persentase sebesar 93% sehingga di kategorikan sangat efektif pada efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah studi kasus generasi z.

Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan dan kecocokan musik sholawat sebagai metode dakwah: Pertama, keterlibatan emosional dan spiritual. Musik sholawat sering kali memiliki lirik yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad dan pesan-pesan religius. Musik ini mampu menyentuh sisi emosional dan spiritual pendengarnya, yang bisa memperkuat rasa cinta kepada Nabi dan memperdalam keimanan. Melalui pengaruh emosional ini, sholawat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Kedua, mudah diakses dan populer di kalangan generasi muda. Dengan perkembangan teknologi dan media sosial, musik sholawat telah menjadi lebih mudah diakses dan populer di kalangan generasi muda. Beberapa artis dan grup musik bahkan menggabungkan unsur-unsur modern dalam musik sholawat, seperti genre pop atau hip-hop, yang membuatnya lebih menarik bagi Generasi Z. Ini membuat musik sholawat menjadi sarana dakwah yang relevan dengan zaman.

Ketiga, pengajaran nilai-nilai islami secara halus. Musik sholawat menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan secara halus dan tidak terkesan menggurui. Lirik yang penuh makna dapat mengajarkan nilai-nilai seperti cinta, kebaikan, dan kedamaian, yang merupakan inti dari ajaran Islam, tanpa menimbulkan resistensi dari pendengarnya. Keempat, menciptakan suasana yang religius. Dalam berbagai acara keagamaan, musik sholawat sering digunakan untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan religius. Ini dapat membantu pendengar

untuk lebih fokus dan merasa lebih dekat dengan Tuhan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan melalui musik lebih mudah diterima. Kelima, penerimaan di berbagai kalangan. Musik sholawat tidak hanya diterima di kalangan Muslim, tetapi juga dapat didengarkan oleh mereka yang mungkin tidak terlalu mendalami agama. Musik ini dapat menjadi pintu masuk yang lembut untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada orang-orang yang baru mengenal atau ingin mendalami Islam lebih jauh.

Keenam, fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Dengan adanya berbagai variasi dalam musik sholawat, seperti penggunaan bahasa yang sederhana atau kombinasi dengan alat musik modern, sholawat menjadi metode dakwah yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan budaya dan preferensi audiens, termasuk Generasi Z. Secara keseluruhan, musik sholawat merupakan metode dakwah yang cocok, terutama dalam mendekati generasi muda. Ini karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan pendekatan yang lebih relevan dan menyentuh, menjadikannya alat yang efektif dalam dakwah modern. Generasi Z, yang lahir di era digital dan tumbuh dengan akses mudah ke berbagai jenis musik melalui platform seperti *YouTube*, *Spotify*, dan media sosial, cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap musik.

Musik sholawat, sebagai metode dakwah, terbukti efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi Gen Z. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1). Relevansi budaya, musik merupakan bagian integral dari kehidupan Gen Z. Dengan memanfaatkan musik sholawat, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dan akrab bagi mereka. (2) Kedalaman emosional, lirik dan melodi sholawat yang menyentuh dapat menyampaikan pesan moral dan spiritual secara mendalam, mempengaruhi emosi dan perasaan Gen Z. (3) Aksesibilitas, dengan adanya platform digital seperti *YouTube*, *Spotify*, dan media sosial, musik sholawat dapat dengan mudah diakses oleh Gen Z kapan saja dan di mana saja.

Terdapat indikator efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah di kalangan generasi z yayasan perguruan istiqlal deli tua dari hasil penelitian kuesioner sebagai berikut: (1) tingkat penerimaan dan ketertarikan yaitu: sebagian besar siswa di Yayasan Istiqlal Deli Tua menunjukkan minat yang tinggi terhadap musik sholawat. Musik sholawat dianggap menyenangkan dan menenangkan, serta dapat menjadi alternatif hiburan yang positif; berdasarkan hasil kuesioner, 85% responden menyatakan bahwa mereka menikmati mendengarkan musik sholawat dan merasa terhibur oleh melodi dan liriknya. (2) Pemahaman nilai-nilai keislaman. Siswa yang rutin mendengarkan musik sholawat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, khususnya mengenai cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Lirik-lirik sholawat yang sarat dengan pesan moral membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 78% responden merasa bahwa musik sholawat membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

Dampak pada perilaku akibat adanya musik sholawat memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa, seperti peningkatan kesopanan, ketaatan dalam beribadah, dan kerjasama dengan sesama. Beberapa siswa melaporkan merasa lebih tenang dan fokus setelah mendengarkan musik sholawat, yang juga berdampak positif pada performa akademis mereka. Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa mereka mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari setelah rutin mendengarkan musik sholawat.

Interaksi sosial dan lingkungan dari musik sholawat adalah musik sholawat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Siswa merasa lebih terhubung dengan komunitasnya dan menunjukkan solidaritas yang lebih kuat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 69% responden merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan setelah mendengarkan musik sholawat. Efektivitas musik sholawat sebagai metode dakwah di kalangan Generasi Z terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan Islami melalui medium yang menarik dan mudah diterima oleh kelompok usia ini. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses luas ke berbagai konten musik, cenderung lebih tertarik pada pendekatan dakwah yang kreatif dan relevan dengan gaya hidup mereka. Musik sholawat, dengan lirik-lirik yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, dapat menjadi sarana untuk memperkuat kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW dan memperdalam pemahaman agama melalui cara yang menyenangkan dan kontemporer (Setiawan et al., 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik sholawat efektif sebagai metode dakwah di kalangan Generasi Z. Musik sholawat tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga memperkuat pemahaman agama, mengubah perilaku positif, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, strategi dakwah yang mengintegrasikan musik sholawat patut untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut, musik sholawat dapat menjadi alat dakwah yang lebih efektif dan membawa dampak positif yang lebih besar di kalangan Generasi Z.

Diharapkan penelitian selanjutnya lebih bisa memberikan banyak sekali metode dakwah lainnya yang cocok untuk generasi Z saat ini. Sehingga ajaran agama Islam dapat tersampaikan lebih baik lagi baik di sosial media maupun dakwah secara langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 99-119. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2265>



- Bastomi, H. (2017). Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 10.21580/jid.v36.2.1776
- Dewi, Nur., Mahardika, A., Santhi, I. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 247-255. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4437>
- Efendi, E., Ramadhani, G., & Tanti, T. (2024). Efektivitas Dakwah dalam Media Digital untuk Generasi Z. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 880-887. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.5480>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gumilar, R. (2023). Efektivitas Pengembangan Hasil Pertanian Dalam Peningkatan Pangan Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 01-07. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i3.1991>
- Hadi, H. A. (2023). Metode Dakwah Habib Ali Kwitang dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Jakarta. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 13(1), 80-97. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i1.2409>
- Hafidah, H., Yustianingsih, D., Azzahra, N., Ashyfa, N., Syakila, Z., & Parhan, M. (2023). Perkembangan Musik Sebagai Dakwah bagi Generasi Milenial. *Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial.*, 17(2), 308-309.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Harahap, S. R. (2022). Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah di Kalangan Generasi Z. *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 79-99.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97-105.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Lubis, B. N., Firdaus, I. N., Franlin, M. S., & Asiah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Generasi Z Terhadap Sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 107-111. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.223>
- Mahfudin, M. (2020). *The Tradition of Nyewu Shalawat in Pesantren Miftakhul Jannah*,

*Central Java. Jurnal Living Hadis, 5(2), 267-284. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2303>*

Muqsith, I. A. *Komodifikasi Shalawat (Studi Kasus grup Musik Shalawat The Swan Band)* (Bachelor's thesis, Fisip UIN Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55625/1/IQBAL%20ABDUL%20MUQSITH-FISIP.pdf>

Mustaqim, M. (2016). Metode penelitian gabungan kuantitatif kualitatif/mixed methods suatu pendekatan alternatif. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1)*.

Nisa, R. (2024). Islamic Primary School Teachers' Perceptions on Digital Technology-Based Learning. *Cendekia, 16(01), 162-171*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.654>

Purnamasari, D. (2023). *Efektivitas Penggunaan Sholawat dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(3), 89-104*.

Rahmawati, A. (2020). *Sholawat Sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja: Studi Kasus di Pesantren Nurul Huda*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 12(2), 101-115*.

Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

Setiawan, R. D., Prasetya, A. D., & Wicaksono, S. T. (2024). *Dampak Penerapan Shalawat terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa di SDN 16 Bansa. 3*

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Ulfa, M. (2008). *Pengaruh musik shalawat terhadap penurunan burnout karyawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Umami, K. (2023). Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah Dalam. *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(1), 1-11*. <https://doi.org/10.37216/maddina.v1i2.1114>

Yusfi, H. (2021). *Peran Musik Religi dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Generasi Z di Media Sosial*. *Jurnal Komunikasi Islam, 5(1), 45-60*.  
Purnamasari, D. (2023). *Efektivitas Penggunaan Sholawat dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(3), 89-104*.

